

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Adh-Dhahk (Tertawa) dan Al Buka' (Menangis) dalam Alquran Surah At-Taubah Ayat 82 pada Analisis Penafsiran Buya Hamka pada Tafsir Al Azhar maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tertawa ataupun menangis, keduanya adalah hal yang diperbolehkan dan dibutuhkan. Karena tertawa dan managis adalah kenikmatan yang dianugerahi Allah swt kepada hamba-Nya sebagai naluri dan fitrah alami manusia. Akan Tetapi keduanya harus difungsikan sesuai porsi nya, dikarenakan keduanya adalah bagian penting pada diri kita. Jika tidak difungsikan sesuai porsi nya maka sistem keseimbangan tubuh kita Akan mengalami masalah. Dan dapat menimbulkan penyakit baik secara fisik ataupun psikis

Allah Menciptakan segala sesuatu dengan konsekuensi nya, Termasuk tertawa dan menangis yang dimana mengandung hikmah dan peringatan di dalamnya. Jika diteliti Anjuran dalam Q, S At Taubah Ayat 82 analisis penafsiran buya Hamka pada Tafsir Al Azhar Yaitu memberikan perintah untuk sedikit tertawa dan banyak menangis adalah sebagai gambaran kepada hambanya bahwa dalam konteks Adh-Dhahk (Tertawa) sedikit makna yang mengarah ke sisi religius nya jadi Isyarat yang disampaikan untuk sedikit tertawa semata-mata agar hambanya tetap menjaga hawa nafsu agar tetap terkendali.

Sedangkan Al buka' (Menangis) kerap mengandung sisi kereligiusan yang tinggi yang dimana ratapan atau penyesalan akan dosa yang diperbuat dan khusuk mengingat Allah swt dan menjalankan perintah yang telah ditetapkan Allah swt. Dalam Tafsir Al Azhar Pada Q.S At-Taubah : Ayat 82, Menangis di artikan sebagai Bentuk tanda kepatuhan dan ketundukan seorang hamba kepada Allah, Gambaran kepada manusia bahwa selayaknya lebih banyak mengingat dosa yang telah dilakukan serta bermuhasabah diri dengan membayangkan betapa besar Adzab yang Allah berikan kepada hambanya disertai panasnya neraka Jahannam yang akan didapatkan bagi orang-orang yang durhaka kepada-Nya.

Terdapat beberapa pembahasan yang sinkron antara makna tertawa yang tercantum dalam beberapa ayat di dalam Alquran dengan kajian dalam dunia Psikologi. Yaitu diantaranya mengenai tertawa sebagai tabiat Alamiah manusia sehingga menjadi kebutuhan biologis mereka. Tidak ada teks Alquran yang mengatakan secara jelas bahwa tertawa sangat bermanfaat , seperti yang dikatakan dalam dunia Ilmu Psikologi, Hanya saja Alquran mengatakan dengan jelas bahwa Tertawa merupakan anugerah yang datang dari Allah sejak manusia pertama diciptakan, Oleh sebab itu segala yang berkenaan tentang Anugrah pastinya bermanfaat. Jadi perihal Tertawa maupun Menangis hakikatnya bisa mengandung kebermanfaatannya apabila digunakan pada Porsi yang tepat dan waktu yang tepat. Apalagi setelah dilakukan penelitian antara pandangan Buya Hamka dan ilmu Psikologi tidak ada pertentangan , melainkan saling melengkapi.

## **B. Saran**

Setelah menuntaskan penelitian ini, penulis sadar ini hanyalah merupakan sebatas usaha keras seorang manusia yang masih jauh dari kata kesempurnaan. Penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, kesalahan ataupun kekeliruan yang kemungkinan didapatkan. Namun penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga para akademisi, serta seluruh umat manusia pada umumnya.

Harapan penulis adalah adanya penelitian lanjutan, mengkaji lebih dalam lagi tentang pembahasan ini, yang mana berhubungan dengan penafsiran tentang tertawa dan menangis baik itu menurut mufasir Buya Hamka maupun mufasir-mufasir lainnya. Yang dimana harapan penulis pembahasan ini bisa terus dikembangkan sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna. Agar bisa membuka wawasan masyarakat tentang konsekuensi yang akan didapatkan dari setiap hal yang mereka perbuat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.